

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, sehingga pertanian merupakan aktifitas ekonomi utama. Kondisi perekonomian Indonesia mulai bergeser dari yang semula didominasi oleh sektor primer khususnya pertanian ke arah perekonomian yang berimbang antara sektor pertanian dan sektor industri. Kedua sektor tersebut berintegrasi serta saling mendukung satu sama lain. Keterkaitan kedua sektor tersebut diharapkan mampu meningkatkan pembangunan ekonomi, pertanian dan pembangunan nasional sehingga meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia yang lebih maju.

Pembangunan sektor industri diarahkan pada peningkatan kemajuan dan kemandirian perekonomian nasional serta kesejahteraan rakyat, memperkuat struktur ekonomi nasional dan mendorong pengembangan wilayah dan juga pemerataan hasil-hasil pembangunan. Usaha kecil atau industri kecil di pedesaan dapat dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan dan industri kecil perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya (Wenagama, 2013).

Komoditas tanaman cengkeh merupakan komoditas perkebunan yang mampu membawa pengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Baik dari

sektor kecil hingga sektor besar. Tanaman cengkeh di Indonesia lebih kurang 97% diusahakan oleh rakyat dalam bentuk perkebunan rakyat yang tersebar di seluruh provinsi sisanya sebesar 3% diusahakan oleh perkebunan swasta dan perkebunan negara (Ditjen Perkebunan, 2021). Bagian utama dari tanaman cengkeh yang bernilai komersial adalah bunganya yang sebagian besar digunakan dalam industri rokok dan hanya sedikit dalam industri makanan. Namun demikian, dengan adanya penemuan-penemuan baru bagian tanaman lain dari cengkeh yaitu daun dan tangkai bunganya telah pula dimanfaatkan sebagai sumber minyak cengkeh yang digunakan dalam industri farmasi, kosmetik, dan lain-lain (Nurmansyah, 2017). Hasil produksi cengkeh Indonesia mendominasi hasil produksi cengkeh dunia sehingga tanaman cengkeh merupakan tanaman yang berpotensi untuk meningkatkan devisa karena volume ekspor cengkeh Indonesia pada tahun 2020 mencapai 47,7 ribu ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021).

Minyak atsiri sendiri merupakan minyak yang menjadi salah satu komoditas minyak yang mampu di ekspor, sehingga tak heran jika minyak atsiri mampu menjadi potensi minyak yang sangat potensial di Indonesia karena Negara Indonesia sendiri merupakan negara dengan produsen serta konsumen cengkeh terbesar yang mampu mencapai 80% dibandingkan negara-negara lain (Bahri & Rahmawaty, 2019). Di beberapa daerah pengolahan minyak atrisi di Indonesia memang masih pada tingkat dulu hanya menggunakan cara tradisional. Keadaan seperti ini jelas mengakibatkan posisi Indonesia kalah bersaing dengan negara produsen lain yang dapat memberi jaminan terhadap jumlah produksi dengan mutu yang konsisten. Upaya perkembangan produksi minyak atrisi memang harus dipacu sebab komoditas ini memiliki peluang yang cukup potensial, tidak hanya di pasar luar negeri. Pemasaran minyak atrisi Indonesia pada masa yang akan

datang akan mampu memberikan peran yang nyata dalam pembangunan Nasional. Berdasarkan data yang di dilansir dari data statistik perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada tahun 2019, Menunjukkan bahwa ekspor kosmetik dari minyak atsiri mampu mengalami peningkatan di setiap tahunnya namun, harga jual masih berada berada di rata-rata stabil bahkan lebih sering mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan ekspor minyak atsiri yang memiliki identitas berkisar 9% hingga 10% data tersebut dilansir dari data ekspor BPS pada tahun 2019 (Agustien et al., 2021).

Hampir seluruh bagian tanaman cengkeh mampu menghasilkan minyak atsiri, namun bunga dari tanaman cengkeh merupakan bagian yang paling banyak mengandung minyak. Selain bunga dari tanaman cengkih yang mampu menghasilkan minyak cengkih bagian daun dan tangkai tanaman cengkeh juga menghasilkan minyak walaupun tak sebanyak pada bagian bunganya, hal tersebut mampu menjadi penghasilan sampingan bagi para petani cengkeh untuk dapat memanfaatkan hasilnya bukan hanya dari bunganya saja. Dari manfaat tersebutlah bermunculan pada wirausahawan yang ada di daerah tertentu untuk mengembangkan usaha dibidang penyulingan untuk mendapatkan minyak cengkeh secara kasar. Mereka hanya perlu melakukan pengumpulan daun dan ranting yang telah gugur disamping-samping pohon cengkeh (Cahyani et al., 2019).

**Tabel 1.1 Produksi Perkebunan Cengkeh Menurut Kabupaten/Kota
Di Jawa Timur Tahun 2021-2023**

Kabupaten/Kota	Produksi Tanaman Cengkih (Ton)		
	2021	2022	2023
Pacitan	644	578	610
Ponorogo	656	652	752
Trenggalek	961	1359	1759
Tulungagung	709	522	522
Blitar	546	776	776
Kediri	334	474	474
Nganjuk	570	571	568
Malang	1301	1250	1250
Lumajang	301	362	362
Jember	25	246	246
Banyuwangi	152	839	939
Bondowoso	5	5	5
Situbondo	5	3	3
Probolinggo	240	176	240
Pasuruan	392	485	485
Mojokerto	35	42	42
Jombang	923	774	774
Madiun	455	463	515
Magetan	152	140	140
Ngawi	219	168	168
Gresik	4	3	4
Bangkalan	6	5	6
Sumenep	51	41	41
Jawa Timur	8.686	9.934	10.681

Sumber: BPS Jawa Timur, 2024

Dari tabel 1.1 bisa dilihat Provinsi Jawa Timur produksi perkebunan cengkih menunjukkan hasil yang besar pada tahun 2021 sebesar 8.686 ton hasil perkebunan cengkih terus mengalami kenaikan sampai tahun 2023 sebesar 10.681 ton. Produksi perkebunan cengkih di Provinsi Jawa Timur tiap tahunnya mengalami kenaikan hasil produksi cengkih. Provinsi Jawa Timur menurut Direktorat Jenderal Perkebunan pada tahun 2022 berada pada urutan kelima penghasil cengkih terbesar di Indonesia. Hasil perkebunan cengkih juga membantu perekonomian masyarakat yang lebih baik dan perkembangan

perkebunan cengkih harus tetap di tingkat untuk tetap menjaga hasil perkebunan yang berkembang khususnya perkebunan cengkih di Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu provinsi di Jawa Timur yang topologinya terletak di dataran rendah dan pegunungan Kabupaten Nganjuk memiliki struktur tanah yang cukup produktif untuk jenis berbagai tanaman baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan sehingga mampu menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk. Beberapa wilayah di Kabupaten Nganjuk berada di daerah pegunungan memiliki lahan perkebunan yang cocok untuk tanaman cengkih yang mampu tumbuh subur di Kabupaten Nganjuk dan memiliki potensi yang besar untuk dapat dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Penghasil perkebunan cengkih di Kabupaten Nganjuk tidak semua kecamatan yang dapat cocok untuk ditanami tanaman cengkih hanya kecamatan yang berada di daerah dataran tinggi dan sekitar wilayah pegunungan wilis yang dapat menghasilkan produksi perkebunan cengkih.

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Perkebunan Tanaman Cengkih di Kabupaten Nganjuk (Ton) Tahun 2021-2023

No	Kecamatan	Produksi Tanaman Cengkih (Ton)		
		2021	2022	2023
1	Sawahan	343.19	339.38	336.93
2	Ngetos	208.29	212.84	212.26
3	Berbek	4.31	4.63	4.63
4	Loceret	14.17	13.91	13.91
	Jumlah	569.96	570.76	567.73

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

Pada tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa produksi cengkih di Kabupaten Nganjuk tahun 2021 sampai 2023 terdapat 5 kecamatan yang penghasil produksi cengkeh yaitu Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret. Hasil produksi tanaman cengkih yang paling besar berada di

Kecamatan Sawahan yaitu sebesar 336.93 ton pada tahun 2023 dan hasil produksi tanaman cengkih terkecil di Kecamatan Berbek yaitu 4.63 ton pada tahun 2023. Produksi tanaman cengkih di Kabupaten Nganjuk cenderung naik turun setiap tahunnya hal tersebut dapat terjadi di karena tanaman cengkeh yang memiliki ketergantungan erat pada kondisi alam dan pupuk yang diberikan, yang di mana kedua hal tersebut mampu mempengaruhi hasil panen pada setiap tahunnya.

Hasil panen cengkeh mampu menggerakkan perekonomian di daerah Kabupaten Nganjuk yang dimana hal tersebut sangat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dapat meningkatkan perekonomian di daerah Kabupaten Nganjuk. Tanaman cengkeh dapat dipanen sesuai musim jika musim panen raya tiba memberikan lapangan pekerjaan yang baru dan dapat mengurangi tingkat pengangguran serta mempengaruhi kegiatan usaha penyulingan minyak daun cengkeh lebih lancar dalam penyulingannya minyak daun cengkih yang ada di wilayah Kabupaten Nganjuk.

Tabel 1.3 Luas Tanaman Perkebunan Cengkeh (Ha) Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk Tahun 2021-2023

No	Kecamatan	Luas Tanaman Cengkih (Ha)		
		2021	2022	2023
1	Sawahan	571.03	564.55	561.55
2	Ngetos	345.99	353.39	53.18
3	Berbek	8.13	8.13	8.13
4	Loceret	23.62	23.62	23.62
	Jumlah	948.77	949.69	646.48

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

Dari tabel 1.3 bisa dilihat urutan kecamatan yang memiliki luas terbesar perkebunan tanaman cengkih di Kabupaten Nganjuk masih dipegang Kecamatan Sawahan menjadi kecamatan dengan produksi cengkih paling banyak dan

mempunyai luas tanaman cengkih seluas 561.55 Ha pada tahun 2023 dengan total produksi cengkih 336.93 ton. Banyaknya jumlah produksi cengkih di Kecamatan Sawahan menjadikan Kecamatan Sawahan sebagai daerah sentral penghasil cengkih dan pemasok cengkeh untuk kebutuhan ekspor maupun kebutuhan industri rokok bagi daerah Kabupaten Nganjuk sendiri ataupun wilayah luar Kabupaten Nganjuk.

Kecamatan Sawahan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Nganjuk yang dimana mayoritas hampir 90% penduduknya mengandalkan pendapatannya dari kegiatan bertani. Kecamatan Sawahan juga merupakan salah satu daerah yang dimana terkenal dengan tanaman cengkihnya. Karena berada dibawah kaki gunung wilis Kecamatan Nganjuk menjadi daerah yang memiliki iklim tropis, dengan curah hujan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kabupaten Nganjuk. Dengan tata letak wilayah berada di kaki gunung maka mayoritas penduduknya memilih untuk menjadi petani cengkeh, yang dimana tanaman cengkeh hanya dapat tumbuh di daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi serta dingin. Beberapa desa yang berada di Kecamatan Sawahan memiliki usaha seperti penyulingan minyak daun cengkeh, distributor penjualan cengkeh, distributor daun cengkeh. Tanaman cengkeh memiliki kebermanfaatan di setiap bagian tanamannya hingga mampu mendorong masyarakat yang ada di desa untuk berusaha tani pada perkebunan cengkeh.

Desa Sawahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawahan yang menghasilkan tanaman cengkeh. Desa Sawahan memiliki Luas Wilayah Menurut Penggunaan dengan total luas 303.50 Ha dengan luas tanah perkebunan sebesar 108.00 Ha yang dimana luas perkebunan tersebut menjadikan mayoritas

penduduk di Desa Sawahan memanfaatkannya untuk perkebunan tanaman cengkih. Hal tersebut sangat mendukung bahwa di Desa Sawahan memiliki potensi lebih untuk dapat dikembangkan dalam sektor perkebunan tanaman cengkih sehingga mampu memberikan imbas perkembangan ekonomi. Desa Sawahan adalah salah satu daerah yang lahan perkebunan cengkeh yang cukup luas dan sepenuhnya hasil tanaman cengkih dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Potensi tanaman cengkeh yang ada di Desa Sawahan membuat beberapa masyarakat membuka usaha kecil yaitu usaha penyulingan minyak daun cengkeh dengan memanfaatkan tanaman cengkeh untuk diolah menjadi minyak atsiri. Kondisi bahan baku yaitu tanaman cengkeh sangat berpengaruh pada stabilitas dan keberlanjutan usaha penyulingan minyak daun cengkih. Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi minyak daun cengkeh adalah daun cengkeh kering yang sudah gugur. Hal ini menyebabkan usaha minyak daun cengkeh bersifat musiman karena sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku. Saat musim kemarau, ketersediaan bahan baku melimpah dan sebaliknya pada musim penghujan terjadi kekurangan suplai bahan baku, hal ini disiasati oleh pemilik usaha dengan menyimpan Sebagian hasil produksi dan menjualnya kembali ketika harga naik (Israwati, et al 2021)

Persediaan bahan baku daun cengkeh untuk usaha penyulingan minyak daun cengkih harus tetap terpenuhi dengan menggunakan metode pengendalian persediaan bahan baku yang tepat dan dapat meminimalkan biaya sehingga usaha tetap berjalan dan berkembang. Sebab bahan baku utama yaitu daun tanaman cengkeh memiliki pengaruh terhadap kestabilan dan keberlanjutan usaha penyulingan minyak daun cengkeh dengan menggunakan persediaan bahan baku yang tepat serta dapat meminimalkan biaya pengeluaran, sehingga usaha

penyulingan daun cengkeh dapat terus berjalan dan semakin berkembang.

Selama ini usaha penyulingan dikembangkan tanpa melakukan analisis pendapatan dan kelayakan usaha yang digeluti padahal hal ini penting dilakukan untuk melihat kinerja usaha dan mengetahui kelayakan suatu usaha. Usaha penyulingan daun cengkeh menjadi minyak daun cengkeh akan memberikan nilai jual yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai jual daun cengkeh tanpa diolah terlebih dahulu. Daun cengkeh yang selama ini kurang dimanfaatkan oleh petani cengkeh dan masyarakat sehingga daunnya terbuang begitu saja dapat diolah menjadi minyak daun cengkeh, setelah diolah dapat memberikan nilai tambah dan nilai jual yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan produsen. Dari hasil survei yang dilakukan usaha penyulingan minyak daun cengkeh merupakan salah satu usaha skala perorangan yang mengusahakan produk olahan yang berbahan dasar daun cengkeh yaitu berupa minyak daun cengkeh serta alternatif usaha untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran dan dapat menambah pendapatan keluarga.

Modal usaha yang digunakan dalam usaha penyulingan minyak daun cengkeh ini masih rata-rata modal pribadi dan dengan jumlah terbatas, sehingga berakibat pada sedikitnya jumlah bahan baku yang digunakan dan penggunaan teknologi yang masih sederhana serta terbatasnya daerah pemasaran. Biaya produksi dalam usaha ini tergantung pada jumlah harga daun cengkih di pasaran dan harga minyak daun cengkih di pengepul para pelaku kecil usaha penyulingan minyak daun cengkih biasanya memiliki patokan harga sendiri dengan menghitung dengan harga minyak daun cengkih dipasaran namun biasanya diikuti oleh para pengusaha yang lain untuk menentukan harga daun cengkih dari petani.

Perosalan yang saat ini muncul dalam usaha penyulingan minyak daun

cengkeh yang ada di Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk adalah masalah yang terjadi yaitu pelaku usaha penyulingan minyak daun cengkih kurangnya melakukan perhitungan biaya produksi terutama pada menentukan harga daun cengkih, kurang menilai kelayakan usahanya dan kurang merincikan pendapatan yang diterima membuat usahanya mengalami masalah kurang produktif dalam menjalankan usaha penyulingan bahkan kadang hasilnya mines dan ketersediaan bahan baku daun cengkih untuk usaha penyulingan mengalami kekurangan perlunya mengatasi persoalan-persoalan tersebut agar usaha penyulingan tetap berkembang. Dengan melakukan analisis pendapatan, kelayakan usaha, kelayakan ekonomi usaha yang dijalankan ini penting untuk melihat kinerja usaha penyulingan minyak daun cengkih yang dilakukan oleh beberapa masyarakat ini masih layak atau tidak sebenarnya, dan perlu memperluas kinerja usaha untuk mengatasi kekurangan daun cengkih saat ini serta apakah masih memberikan manfaat terhadap perekonomian masyarakat khususnya di Desa Sawahan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pelaku usaha penyulingan minyak daun cengkih mampu melakukan perorganisasian dan pengelolaan usaha dengan sumber daya manusia secara efektif dan efisien sehingga mampu memberikan keputusan-keputusan yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan usaha. Keberlanjutan usaha penyulingan minyak daun cengkih lebih berkembang dan menjadikan usaha penggerak perekonomian masyarakat selain menjadi petani. Dengan adanya perorganisasian dan pengelolaan usaha dengan sumber daya yang baik diharapkan memberikan dampak yang lebih baik serta untuk kemajuan usaha penyulingan minyak daun cengkeh yang ada di desa Sawahan kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha penyulingan minyak daun cengkih di Desa Sawahan. Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan terkait dengan analisis pendapatan usaha penyulingan minyak daun cengkih dan kelayakan usaha, kelayakan ekonomi serta masih layak tidak usaha penyulingan sekarang dan berdampak tidak dalam membantu perekonomian masyarakat di Desa Sawahan yang memilih untuk berkecimpung dalam usaha penyulingan minyak daun cengkih. Pemikiran tersebut yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk mengangkatnya menjadi sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENYULINGAN MINYAK DAUN CENGKEH (STUDI KASUS DI DESA SAWAHAN KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses keberlangsungan usaha penyulingan minyak daun cengkih di Desa Sawahan sekarang?
2. Bagaimana biaya usaha-usaha dalam penyulingan minyak daun cengkih di Desa Sawahan?
3. Bagaimana tingkat pendapatan dan kelayakan dalam usaha penyulingan minyak daun cengkih di Desa Sawahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka dapat dipaparkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis proses keberlangsungan usaha penyulingan minyak daun cengkih di Desa Sawahan.
2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis biaya usaha-usaha penyulingan minyak daun cengkih di Desa Sawahan.
3. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tingkat pendapatan dan kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkih di Desa Sawahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Analisis pendapatan usahan penyulingan minyak daun cengkih dengan studi kasus di Desa Sawahan, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, diharapkan mampu memberi manfaat. Adapun manfaatnya yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan khususnya untuk mahasiswa ekonomi pembangunan khususnya dan bagi perpustakaan Univestas Trunojoyo Madura dijadikan bahan bacaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk masyarakat yang menjalankan usaha penyulingan minyak daun cengkih dan pemerintah daerah dalam membuat kebijakan mengelola dan mengembangkan usaha kecil di Desa Sawahan untuk meningkatkan perekonomian yang maju.